

DIKSI DALAM TEKS PIDATO REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

Anggun Sulistyowati¹, Jelita Zakaria², Tri Dina Ariyanti³, Hasmi Suyuthi⁴, Ira Yuniati⁵

anggunsulis14@gmail.com¹

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemilihan diksi dalam pidato resmi, khususnya pidato rektor pada acara wisuda yang sarat dengan pesan akademik, persuasif, dan kelembagaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis diksi serta mengidentifikasi jenis diksi yang paling dominan dalam teks pidato Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu periode Mei dan Oktober 2025. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Data penelitian berupa kata dan frasa yang mengandung unsur diksi, kemudian dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan teori Keraf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan dua belas jenis diksi, yaitu denotatif (26 data), konotatif (8 data), kata ilmiah (14 data), kata umum (7 data), kata khusus (6 data), kata abstrak (5 data), kata konkret (9 data), kata populer (14 data), jargon (25 data), kata asing (12 data), dan kata serapan (14 data). Diksi denotatif dan jargon merupakan jenis yang paling dominan digunakan. Dengan demikian, pemilihan diksi dalam pidato tersebut mencerminkan karakter informatif, akademik, dan persuasif yang sesuai dengan konteks wisuda.

Kata Kunci: Analisis Kebahasaan, Diksi, Pidato, Rektor

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of diction selection in formal speeches, particularly the rector's speech at graduation ceremonies, which contains academic, persuasive, and institutional messages. The purpose of this study is to describe the types of diction and to identify the most dominant type of diction used in the speech texts of the Rector of Universitas Muhammadiyah Bengkulu for the May and October 2025 graduation periods. This research employed a descriptive qualitative method with documentation as the data collection technique. The data consisted of words and phrases containing elements of diction, which were analyzed and classified based on Keraf's theory of diction. The findings revealed twelve types of diction, namely denotative (26 data), connotative (8 data), scientific terms (14 data), general words (7 data), specific words (6 data), abstract words (5 data), concrete words (9 data), popular words (14 data), jargon (25 data), foreign words (12 data), and loanwords (14 data). Denotative diction and jargon were the most dominant types. Thus, the diction used in the speech reflects informative, academic, and persuasive characteristics appropriate to the context of a graduation ceremony.

Keywords: Diction, Linguistic Analysis, Speech, Rector

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Salah satu fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sosial, yang memungkinkan individu berinteraksi, bekerja sama, serta membangun hubungan dengan orang lain. Dalam proses bersosialisasi tersebut, bahasa digunakan dalam dua bentuk, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan secara langsung melalui ujaran, sedangkan bahasa tulis adalah bentuk bahasa yang diwujudkan dalam simbol-simbol grafis sesuai dengan kaidah kebahasaan tertentu (Sari & Suyuthi 2022:2).

Menurut Dama (2025:102) salah satu contoh penerapan komunikasi lisan adalah pidato. Pidato merupakan penyampaikangagasan, pikiran, atau informasi kepada orang lain secara lisan(Giawa 2022:318). Bahasa yang digunakan dalam pidato bisa dilihat dari pemilihan kata, cara menyusun kalimat, serta cara berbicara yang digunakan untuk memengaruhi pendengar.

Salah satu aspek berbahasa yang bisa dilihat pada pidato adalah diksi atau pilihan kata. Menurut Putri dkk. (2024:129) diksi merupakan sebuah pilihan kata yang dipilih secara tepat untuk mengungkapkan suatu gagasan sehingga dapat memperoleh efek yang diinginkan. Oleh karena itu, pemilihankata yang tepat merupakan hal yang penting untuk dianalisis, terutama dalam pidato resmi di lingkungan perguruan tinggi.

Pemilihan diksi dalam pidato rektor menjadi penting karena setiap kata membawa makna dan efek tertentu. Pemilihan diksi yang tepat dalam pidato seorang rektor akan mampu memberikan motivasi yang kuat, menjelaskan informasi dengan jelas, dan menumbuhkan rasa percaya pada audiens. Sebaliknya, diksi yang kurang tepat dapat menimbulkan salah pemahaman, mengurangi nilai kesopanan, bahkan menghilangkan pesan utama yang ingin disampaikan.

Berdasarkan pengamatan awal penulis, dalam teks pidato wisuda rektor ditemukan penggunaan diksi yang beragam dan menarik, bahkan beberapa di antaranya jarang ditemukan dalam teks pidato pada umumnya. Pilihan kata yang digunakan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mengandung unsur persuasif, religius, dan akademik. Keberagaman diksi tersebut membuat pidato ini berbeda dari pidato pada umumnya. Oleh

karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti teks pidato ini lebih lanjut guna mengetahui jenis-jenis diksi yang digunakan serta melihat jenis diksi mana yang paling dominan dalam teks pidato rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu tahun 2025.

Hingga saat ini, kajian mengenai diksi dalam pidato rektorkhususnya di Universitas Muhammadiyah Bengkulumasih sangat terbatas. Padahal, penelitian terkait diksi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan yaitu, penelitian oleh Agustiawati & Suyuthi (2021) yang berjudul “Penggunaan Diksi pada Pidato Gubernur Provinsi Bengkulu dalam Penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Muhammadiyah Bengkulu 2021”. Kemudian penelitian oleh Renovriska & Fitriana (2022) yang berjudul “Penggunaan Diksi pada Judul Berita dalam Portal Detik.Com dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) Bahasa Indonesia”. Penelitian selanjutnya terkait diksi yaitu, penelitian oleh Bagaskoro (2021) “Analisis Diksi Pidato Kemenangan Presiden Joe Biden”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Tyas dkk. (2021:219) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian untuk mengerti segala hal yang terjadi pada subjek penelitian kemudian menguraikannya dalam bentuk deskripsi naratif yang berupa kata, frasa, dan kalimat. Metode deskriptif pada penelitian ini akan mendeskripsikan penggunaan diksi pada teks pidato Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam wisuda sarjana, profesi ners dan pascasarjana Universitas Muhammadiyah Bengkulu periode Mei dan Oktober 2025”.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis-jenis diksi serta mengidentifikasi jenis diksi yang dominan dalam teks pidato Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu pada wisuda periode Mei dan Oktober 2025. Data penelitian berupa kata dan frasa yang mengandung unsur diksi, kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori jenis diksi menurut Keraf. Hasil analisis menunjukkan bahwa teks pidato memuat sebelas jenis diksi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Diksi dalam Pidato Rektor

No	Jenis Diksi	Jumlah Data
1	Denotatif	26 data
2	Konotatif	8 data
3	Kata ilmiah	14 data
4	Kata umum	7 data
5	Kata khusus	6 data
6	Kata abstrak	5 data
7	Kata konkret	9 data
8	Kata populer	14 data
9	Jargon	25 data
10.	Kata slang	-
11.	Kata asing	12 data
12.	Kata serapan	14 data

Berdasarkan frekuensi kemunculannya, diksi denotatif dan jargon menjadi jenis yang paling dominan, diikuti oleh kata ilmiah, kata populer, dan kata serapan. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa pidato rektor tidak hanya bersifat informatif dan faktual, tetapi juga sangat kental dengan nuansa akademik dan kelembagaan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap teks pidato Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu pada wisuda periode Mei dan Oktober 2025, ditemukan sebelas jenis diksi, yaitu denotatif, konotatif, kata ilmiah, kata umum, kata khusus, kata abstrak, kata konkret, kata populer, jargon, kata asing, dan kata serapan. Penggunaan diksi tersebut menunjukkan adanya penyesuaian dengan konteks akademik, tujuan penyampaian pesan, serta karakteristik audiens yang terdiri atas wisudawan, orang tua, dosen, dan tamu undangan. Berikut pembahasan setiap jenis diksi:

Diksi Denotatif

Diksi denotatif adalah kata yang bermakna sebenarnya dan bersifat objektif. Dalam penelitian ini ditemukan 26 data diksi denotatif. Seperti data (a) – (e) berikut :

Data 1: “Pada wisuda periode ini, Universitas Muhammadiyah Bengkulu meluluskan **428 wisudawan** dengan rata-rata **IPK 3,58.**”

Pada data diatas, termasuk diksi denotatif karena angka 428 wisudawan dan IPK 3,58 menyampaikan informasi faktual tanpa makna tambahan.

Data 2: “Saat ini Universitas Muhammadiyah Bengkulu telah memasuki usianya yang ke **34 tahun**, umur yang tidak muda lagi.”

Pada data 2, kata 34 tahun termasuk diksi denotatif karena menunjukkan rentang waktu secara pasti dan terukur. Angka tersebut menyatakan usia institusi secara objektif.

Data 3: “Hari ini menyambut secara resmi **10 orang dosen** yang telah menyelesaikan studi Doktor.”

Pada data di atas frasa 10 orang dosen termasuk diksi denotatif karena menunjukkan jumlah individu secara konkret dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Data 4: “Universitas Muhamadiyah Bengkulu berdiri pada **tahun 1991**, berdasarkan Surat Keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia...”

Pada data diatasfrasa tahun 1991 termasuk diksi denotatif karena menyatakan waktu berdirinya institusi secara faktual dan historis tanpa makna tambahan.

Data 4: “...Universitas Muhammadiyah Bengkulu mempersembahkan sebanyak **842 wisudawan dan wisudawati** yang telah berhasil menyelesaikan pendidikan akademik...”

Pada data di atas frasa 842 wisudawan dan wisudawati termasuk diksi denotatif karena menunjukkan jumlah lulusan secara nyata dan objektif.

Diksi Konotatif

Diksi konotatif adalah kata yang memiliki makna tambahan atau makna kias. Dalam penelitian ini ditemukan 8 data diksi konotatif. Seperti data 5 - 7 berikut:

Data 5: “Para lulusan harus menjadi **garda terdepan** dalam membangun bangsa.”

Pada data diatas kata garda terdepan tidak bermakna harfiah sebagai barisan militer, melainkan bermakna pelopor atau pihak yang berada di posisi penting.

Data 6: “Saat ini Universitas Muhammadiyah Bengkulu telah memasuki usianya yang ke 34 tahun, **umur yang tidak muda lagi.**”

Pada data diatas, frasa umur yang tidak muda *lagi* termasuk diksi konotatif karena tidak sekadar menyatakan usia 34 tahun secara literal, tetapi mengandung makna kedewasaan, kematangan, serta pengalaman institusi dalam menjalankan perannya sebagai perguruan tinggi.

Data 7: “suri teladan umat, yang telah membawa risalah kebenaran dan **cahaya ilmu pengetahuan** bagi seluruh umat manusia.”

Pada data 7, frasa cahaya ilmu pengetahuan termasuk diksi konotatif karena kata *cahaya* tidak bermakna sinar secara fisik, melainkan simbol pencerahan, petunjuk, dan pembebasan dari kebodohan. Penggunaan metafora ini memberikan nuansa religius dan inspiratif.

Kata Ilmiah

Kata ilmiah merupakan istilah formal dalam dunia akademik. Ditemukan 14 data kata ilmiah. Seperti data 8 dan 9 berikut :

Data 8: “Universitas terus meningkatkan mutu melalui proses **akreditasi**, penguatan kurikulum, serta evaluasi berbasis tracer study.”

Pada data diatas kata akreditasi merupakan istilah resmi dalam sistem penjaminan mutu pendidikan.

Data 9: “Lulusan diharapkan memiliki **kompetensi** yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.”

Pada data diatas istilah kompetensi merupakan kata ilmiah yang lazim digunakan dalam pendidikan tinggi.

Kata Umum

Kata umum memiliki cakupan makna luas. Ditemukan 7 data kata umum. Seperti data 10 berikut :

Data 10: “Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab terhadap **masyarakat** dan kemajuan **pendidikan**.”

Pada data diatas kata masyarakat dan pendidikan termasuk kata umum karena memiliki cakupan luas dan tidak merujuk pada hal yang spesifik.

Kata Khusus

Kata khusus merujuk pada konsep yang lebih spesifik. Ditemukan 6 data. Seperti data 11 berikut:

Data 11: “Program **Profesi Ners** terus menunjukkan peningkatan kualitas lulusan.”

Pada data diatas istilah tersebut memiliki rujukan yang jelas dan terbatas pada konteks tertentu.

Kata Abstrak

Kata abstrak merujuk pada konsep yang tidak dapat diindra secara langsung. Ditemukan 5 data. Seperti data 12 berikut :

Data 12: “Keberhasilan ini merupakan wujud dari **komitmendan** kerja keras seluruh civitas akademika.”

Pada data diatas kata komitmen tidak berwujud fisik, sehingga termasuk kata abstrak.

Kata Konkret

Kata konkret merujuk pada sesuatu yang dapat diindra. Ditemukan 9 data. Seperti data 13 dan 14 berikut :

Data 13: “Para **wisudawan** hari ini resmi menyandang gelar akademik.”

Data 14: “Universitas telah membangun **laboratorium** modern untuk menunjang pembelajaran.”

Pada data diataskata tersebut memiliki rujukan nyata dan dapat dilihat secara langsung.

Kata Populer

Kata populer mudah dipahami masyarakat luas. Ditemukan 5 data. Seperti data 15 berikut :

Data 15: “Kami mengucapkan **selamat** kepada seluruh wisudawan dan terima kasih kepada **orang tua** yang telah **hadir**.”

Pada data diataskata selamat, hadir, dan orang tua merupakan kata populer yang umum digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Jargon

Jargon adalah istilah khusus dalam bidang tertentu. Ditemukan 8 data. Seperti data 16-20 berikut :

Data 16: “Universitas terus mengembangkan program **MBKM** dan memperkuat sistem **SPMI**.”

Data 17: “Kerja sama internasional terus ditingkatkan melalui penandatanganan **MOU**.”

Data 18: “UM Bengkulu telah menerapkan Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT) berbasis **KKNI** di seluruh program studi dimulai pada tahun akademik 2015/2016.”

Data 19: “UM Bengkulu memiliki Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan (**LPMPP**).”

Data 20: “...Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru (**SIMARU**)...”.

Pada data 16-20 istilah MBKM, SPMI, MOU, KKNI, LPMPP, dan SIMARU, merupakan jargon akademik yang dipahami dalam lingkungan pendidikan tinggi.

Kata Asing

Kata asing adalah kata yang berasal dari bahasa asing dan masih mempertahankan bentuk aslinya atau belum sepenuhnya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam teks pidato Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu ditemukan 12 data kata asing yang digunakan dalam konteks akademik. Seperti data berikut:

Data 21: “LPMPP UM Bengkulu telah melakukan **Benchmarking** tentang penjaminan mutu Ke UMY dan UAD.”

Pada data diataskata *benchmarking* merupakan bahasa asing yang memiliki makna proses perbandingan standar atau kinerja suatu institusi dengan institusi lain yang dianggap lebih unggul.

Data 22: “Target dalam waktu dekat ini adalah menyelenggarakan **event Job Fair**. CDCUM Bengkulu telah bekerjasama dengan Rumah Ceria, sebuah lembaga yang berfokus pada lembaga konseling psikologi dan pengembangan karir.”

Pada data diataskata *event job fair* merupakan bahasa asing yang memiliki makna acara pameran bursa kerja yang mempertemukan banyak perusahaan dengan para pencari kerja di satu lokasi.

Kata Serapan

Kata serapan adalah kata yang berasal dari bahasa asing namun telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, baik dalam ejaan maupun pengucapan. Berbeda dengan kata asing, kata serapan telah diterima secara resmi dalam kosakata bahasa Indonesia. Dalam pidato ini ditemukan 14 data kata serapan. Seperti data berikut:

Data 23: “Universitas terus meningkatkan mutu melalui proses **akreditasi** dan pembaruan **kurikulum**.”

Pada data (x) kata akreditasi dan kurikulum merupakan kata serapan dari bahasa Inggris (*accreditation dan curriculum*) yang telah disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia.

Data 24: “Lulusan diharapkan memiliki **kompetensi** yang unggul dan mampu beradaptasi.”

Pada data 24 kata kompetensi berasal dari kata *competence* yang telah mengalami penyesuaian bentuk.

Data 25: “Pelaksanaan **evaluasi** dilakukan secara berkala untuk menjamin mutu.”

Pada data diataskata evaluasi berasal dari kata evaluation dan telah menjadi bagian dari kosakata baku bahasa Indonesia.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pidato Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu memanfaatkan variasi diksi secara proporsional. Diksi denotatif mendominasi sebagai bentuk penyampaian informasi yang objektif, sedangkan diksi konotatif, abstrak, dan populer berfungsi membangun motivasi serta kedekatan emosional. Sementara itu, penggunaan kata ilmiah, jargon, serapan, dan asing menunjukkan karakter formal dan akademik yang kuat dalam pidato tersebut.

SIMPULAN

Dalam teks pidato Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu ditemukan sebelas jenis diksi, yaitu diksi denotatif, konotatif, kata ilmiah, kata umum, kata khusus, kata abstrak, kata konkret, kata populer, jargon, kata serapan, dan kata asing.

Diksi denotatif merupakan jenis diksi yang paling dominan digunakan dengan jumlah 25 data. Hal ini menunjukkan bahwa pidato rektor lebih menekankan penyampaian

informasi yang bersifat faktual, objektif, dan terukur, terutama berkaitan dengan data akademik, jumlah lulusan, capaian institusi, serta perkembangan universitas. Penggunaan diksi konotatif, abstrak, dan populer berfungsi untuk membangun suasana emosional, memberikan motivasi, serta mempererat hubungan antara rektor dengan wisudawan dan audiens. Sementara itu, penggunaan kata ilmiah, jargon, kata serapan, dan kata asing mempertegas karakter akademik dan formal dari pidato tersebut.

Dengan demikian, pemilihan diksi dalam pidato Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu telah disesuaikan dengan konteks komunikasi formal akademik serta tujuan pidato yang bersifat informatif dan persuasif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawati, C., & Suyuthi, H. (2021). Penggunaan diksi pada pidato gubernur Provinsi Bengkulu dalam penerimaan mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Bengkulu 2021.
- Arjuna, M. A. (2021). Implementasi teknik pidato keagamaan dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Al-Hidayah Medan. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 40–42.
- Bagaskoro, G. (2021). Analisis diksi pidato kemenangan Presiden Joe Biden. *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa dan Sastra*, 1(2), 30–42. <http://aksiologi.org/index.php/tanda/article/view/118>
- Giawa, K. (2022). Analisis kesalahan berbahasa dalam membaca teks pidato oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lölöwa'u. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 317–326. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU>
- Putri, C. L., Chandra, D. E., & Supadi. (2024). Diksi pada cerpen siswa kelas IX SMPN 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 8(1), 128–135.
- Rahmawati. (2021). Analisis diksi dan gaya bahasa dalam puisi “Untukmu” karya Fiersa Besari. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (1).
- Renovriska, M. D., & Fitriana, F. T. (2022). Penggunaan diksi pada judul berita dalam portal Detik.com dan relevansinya sebagai bahan ajar mata kuliah dasar umum (MKDU) Bahasa Indonesia. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 9(1), 1.
- Sakka, S. B. I. N., Nurhadi, & Sari, E. S. (2023). Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk pada pidato presiden. *CENDIKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(2), 93–102.
- Sari, R. P., & Suyuthi, H. (2022). Kohesi pidato rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam wisuda Oktober 2021.
- Tyas, I. C., Mutiah, A., & Rahman, A. A. (2021). Analisis aspek kebahasaan dan penyajian materi pada elemen menulis teks pidato dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum merdeka. *[Nama jurnal belum lengkap]*, 17(2), 167–186.
- Waruwu, S. (2022). Pendekatan konstruktivisme dengan teknik M3 (mengamati, menirukan, memodifikasi) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 326–333.